

## KOMPETENSI GURU ATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV PASCA COVID-19

**Sumiati**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[sumiatiumi998@icloud.com](mailto:sumiatiumi998@icloud.com)

**Parni**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

**Hadisa Putri**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

### **Abstract**

*This study uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Then the data analysis techniques used in this study are data reduction, data display/data presentation, and drawing conclusions. While the technique of checking the validity of the data researchers use triangulation techniques and member checks. The results of this study indicate that: 1) Students' learning difficulties can be concluded that the difficulties experienced by students with learning difficulties include: a) Difficulty in Understanding Symbols; b) Difficulty in Understanding Concepts; c) Difficulty in Calculation; d) Difficulty in Understanding Principles; 2) Simply put, the implementation of teacher competencies as educators is: a) Ensuring Student Readiness in Learning Mathematics; b) Use of Mathematics Learning Media; c) Solving Problems According to Student Abilities; d) Teacher Assessment of Learning; 3) The main inhibiting factor is still many obstacles, because students are considered as the covid-19 generation, so there are still many students who are not actually ready to be in grade IV. Supporting factors include communicative and trainable teachers who master teacher competencies and learning theories, mathematics learning principles, and the necessary teaching methods.*

**Keywords :** Competence, Teacher Professionalism, Learning Difficulties, Post-COVID-19

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan member check. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar diantaranya: a) Kesulitan dalam Memahami Simbol; b) Kesulitan dalam Memahami Konsep; c) Kesulitan dalam Perhitungan; d) Kesulitan dalam Memahami Prinsip; 2) Secara sederhana, pelaksanaan kompetensi guru sebagai pendidik adalah: a) Memastikan Kesiapan Siswa dalam Belajar Matematika; b) Penggunaan Media

Pembelajaran Matematika; c) Menyelesaikan Soal Sesuai dengan Kemampuan Siswa; d) Penilaian Guru Terhadap Pembelajaran; 3) Faktor penghambat utama masih banyak kendala, dikarenakan siswa dianggap sebagai angkatan covid-19, jadi masih banyak siswa yang sebenarnya belum siap untuk berada di kelas IV. Faktor pendukung tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori-teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar matematika serta metode pembelajaran yang dibutuhkan.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Profesional Guru, Kesulitan Belajar, Pasca Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. (Moh. Rohib, 2009:5)

Adapun tujuan pendidikan khususnya di Indonesia adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (M. Djumransjah, 2006:116)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang mentransformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik kearah yang lebih baik.

Berkenaan dengan sektor pendidikan di Negara Indonesia. Pemerintah telah menetapkan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 11 pasal 3, dijadikan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Dedi Hamid, 2003:33)

Pada proses pembelajaran, pendidik memiliki fungsi serta kedudukan yang sangat berarti. Karena itu, seorang guru harus tetap meningkatkan keahlian pada dirinya. Guru wajib mempunyai standar profesi dengan memahami modul dan strategi pendidikan sehingga bisa membuat siswanya untuk belajar dengan serius.

Guru selaku seorang pendidik ialah kunci sentral untuk bertanggung jawab penuh atas penerapan kegiatan pendidikan kepada siswanya disekolah. Oleh karena itu,

guru merupakan orang terdekat pertama dalam keseharian siswa terhadap kegiatan pendidikan. Performa profesionalisme guru yang kompeten sangat dituntut dalam melaksanakan tugas serta kegiatannya selaku penyalur perubahan terhadap kehidupan dalam pendidikan peserta didik disekolah dan di lingkungan masyarakat. Esensi dari sebuah kegiatan pendidikan untuk profesionalisme guru bisa membagikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga mendapatkan hasil belajar, setelah itu siswa menguasai serta mampu menjalankannya dalam kegiatan sehari-hari. (M. Syahrani Jailan, 2014:21) Untuk itu perlu profesional guru dalam proses pembelajaran, Sebagaimana dalam surah Al-An'am ayat: 135

فَلْيَقُومُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ  
الظَّالِمُونَ

Terjemahnya: “Katakanlah (Muhammad), wahai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula) kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini”. (Al-An'am: 135)

Ahmad Mustofa Al-Maroghi mengatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. (Ahmad Mustofa dan Al Muraghi, 1989:128)

Profesionalisme kinerja bagi seorang pendidik akan terlaksana apabila seorang guru memiliki kepribadian yang efektif dimana guru mampu berinteraksi dimana ia berada terutama dalam lingkungan pendidikan (sekolah) dengan demikian diharapkan kebutuhan maupun tujuan pendidikan dapat tercapat dengan sendirinya. Guru dikatakan profesional apabila ia memiliki sejumlah kompetensi atau dengan kata lain memiliki sejumlah karakteristik profesionalisme. Guru profesional adalah guru yang memiliki sejumlah keahlian, diantaranya adalah kompetensi intelektual, sosial, spiritual, kepribadian, dan moral. (Surya, 2003:28)

Melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menekankan untuk melakukan pembelajaran daring yaitu pembelajaran dari jarak jauh, berdasarkan dari keputusan tersebut, kegiatan belajar mengajar yang semulanya bertatap muka disekolah kemudian berubah dipindahkan aktivitas belajarnya menjadi dirumah peserta didik masing-masing. (Arista Aulia Firdaus, 2021:6)

Masa pandemi atau yang disebut dengan covid-19 memang membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak stabil. Saat pandemi jam sekolah tidak lagi seefektif dulu sebelum adanya pandemi. Waktu belajar mengajar disekolah dikurangi bahkan ditiadakan, sehingga guru tidak mempunyai banyak waktu untuk menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan guru kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Untuk itu pendidik dituntut memiliki

kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang dapat memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada subjek didik. (Jamal, 2009:20)

Sistem pembelajaran daring dirasa kurang efektif dalam sistem pembelajaran karena siswa tidak dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru dan banyak dari siswa memiliki penurunan dalam hasil belajarnya. Banyak yang telah dilakukan oleh guru dalam memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Suatu proses penelitian harus memerlukan metode agar peneliti dapat menemukan jawaban dari semua masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah Pendekatan yang lebih menekankan kepada metode pemaknaan atau interaktif terhadap suatu fenomena baik pada pelakunya ataupun pada produk dari tindakannya. (Hifza, 2017:23) Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam penelitian. (Albi, 2018:11) Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris yang peneliti dapatkan di lapangan dapat dideskripsikan secara rinci lebih jelas terutama dengan hak yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Pasca Covid-19 di MIS Amantubillah Sebataan II Tahun Pelajaran 2022-2023.

## **HASIL PENELITIAN**

Pembahasan merupakan proses kombinasi antara teori dengan data, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut akan peneliti paparkan berdasarkan fakta dilapangan dan teori yang mendukung sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

### **Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV pasca covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II**

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan, untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan learning differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar.

kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neorologist. (Yulinda, 2010:33)

Menurut National Institute of Healte, USA kesulitan belajar adalah hambatan/gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan gangguan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung.

Siswa dikatakan kesulitan dalam belajar yaitu jika siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi bilangan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi bilangan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Terdapat juga siswa yang tidak menggunakan langkah-langkah seperti menuliskan informasi yang diketahui menuliskan pertanyaan baru menjawab dengan perhitungan, kebanyakan siswa tidak melakukannya. Dari beberapa sub materi bilangan yang dianggap sulit oleh siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar diantaranya:

#### **Kesulitan dalam Memahami Simbol**

Siswa yang kesulitan mengerjakan operasi hitung bilangan negative menunjukkan siswa kurang memahami maksud symbol. Terdapat juga siswa yang salah dalam dalam menggunakan symbol lebih besar ( $>$ ) dan lebih kecil ( $<$ ) saat diminta untuk menentukan bilangan mana yang lebih besar atau lebih kecil. Menurut Lener anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan symbol- symbol matematika. (Mulyadi, 2008:175)

#### **Kesulitan dalam Memahami Konsep**

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar. Siswa yang masih belum memahami konsep dimana siswa masih sulit mengelompokkan pengerjaan operasi perkalian dan pembagian, sulit membedakan yang mana terlebih dahulu dikerjakan jika perkalian dan pembagian menggunakan tanda kurung. Apabila siswa masih belum memahami konsep yang ada dalam matematika maka akan terjadi kekeliruan saat siswa mengerjakan soal.

#### **Kesulitan dalam Perhitungan**

Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan perhitungan biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga bisa terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan dan kesalahan dalam belajar matematika. (J. Tombokan, 2014:252)

### **Kesulitan dalam Memahami Prinsip**

Prinsip merupakan objek matematika yang kompleks, dapat berupa gabungan beberapa konsep atau beberapa fakta yang dibentuk melalui operasi dan relasi. Contohnya untuk mengerti prinsip operasi hitung bilangan berpangkat maka terlebih dahulu siswa harus menguasai konsep pembagian bilangan dan operasi pembagian bilangan berpangkat.

Prinsip adalah objek matematika yang kompleks, dapat berupa gabungan beberapa konsep, beberapa fakta, yang dibentuk melalui operasi dan relasi. Prinsip dapat berupa aksioma/postulat, teorema, sifat dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan diantara konsep-konsep. Contohnya untuk mengerti prinsip operasi hitung, siswa harus menguasai konsep antara lain: konsep suku sejenis, konsep operasi perkalian, operasi penjumlahan dan operasi pengurangan. (Soejadi, 2000:57)

### **Pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada mata pelajaran matematika kelas IV pasca covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II**

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar. (Fadila, 2020:96) Namun dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala dalam mengupayakan kesulitan belajar siswa di kelas, seperti sikap siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Masih banyak siswa yang main-main dan tidak memperhatikan saat guru memberikan pelajaran di depan kelas. Kendala tersebut membuat suasana belajar dikelas menjadi kurang kondusif sehingga siswa yang lain tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran matematika.

Salah satu upaya yang sangat mendesak dilakukan adalah peningkatan mutu guru melalui profesionalisme guru. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Ada beberapa pelaksanaan kompetensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang memepermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memberi kebebasan pada anak untuk menyelesaikan soal dengan caranya. (Pitadjeng, 2006:49)

Secara sederhana, pelaksanaan kompetensi guru sebagai pendidik adalah:

#### **Memastikan Kesiapan Siswa dalam Belajar Matematika**

Guru merupakan salah satu pengganti orang tua siswa di sekolah. Guru memiliki peran yaitu berusaha membantu siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi yang memuaskan merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di

lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru matematika selalu mengajak siswa berdoa bersama. Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Sebataan II guru memulai pembelajaran dengan berdoa. Selain itu guru matematika juga selalu menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi untuk memastikan siswa yang tidak hadir di kelas.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru memastikan kesiapan siswa dengan melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya. Untuk mengukur pemahaman siswa guru memberikan evaluasi berupa soal latihan terkait dengan materi. Selain itu guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Namun, ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya, maka dari itu guru menyuruh siswa yang sudah paham untuk membantu teman yang belum mengerti melalui diskusi kelompok. (Niva, 2020:1756)

### **Penggunaan Media Pembelajaran Matematika**

Pada umumnya siswa lebih mudah menangkap suatu hal dengan objek atau benda yang konkret. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Media yang digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran tersebut ataupun guru sering memakai benda di sekitar lingkungan siswa. Salah satunya ditunjukkan saat guru menggunakan kertas karton, kotak kecil dan kertas lipat dalam membuat alat peraga ataupun guru sering memakai benda yang ada di sekitar lingkungan siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran matematika lebih bagus karena siswa bisa melihat langsung objek atau bendanya. Pembelajaran menggunakan media merupakan salah satu bentuk agar siswa mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran matematika, media pembelajaran yang berupa alat peraga maupun benda-benda konkret juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Guru juga menerapkan belajar sambil bermain untuk siswa agar siswa tertarik dan perhatian siswa terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Klien, belajar matematika akan efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan mengupayakan adanya situasi serta kondisi belajar yang menyenangkan. (Pitadjeng, 2006:1) Guru melakukan permainan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan. Siswa terlihat antusias dengan selingan permainan dari guru. Penyampaian materi dilakukan guru dengan cara berbeda sehingga tidak membuat siswa jenuh.

### **Menyelesaikan Soal Sesuai dengan Kemampuan Siswa**

Guru matematika sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal dengan menggunakan cara yang dicontohkan atau dengan cara masing-masing sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika memang tidak hanya terbatas pada satu cara pengerjaan saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. (Siti, 2018:5)

### **Penilaian Guru Terhadap Pembelajaran**

Penilaian terhadap pembelajaran biasanya guru memberikan evaluasi kepada siswa diakhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa guru matematika sering memberikan tugas diakhir pembelajaran.

Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. (Sardiman, 2009:146) Pada setiap selesai proses pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Selain itu untuk siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM diberikan solusi berupa remedial tes oleh guru matematika.

### **Faktor penghambat dan pendukung kompetensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV pasca covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II**

Seperti yang diketahui pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Kemampuan belajar siswa menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam, proses belajar tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika, faktor ini terjadi karena dua hal, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

#### **Faktor Penghambat**

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam faktor penghambat. Faktor-faktor yang penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor penghambat utama masih banyak kendala di dalam pembelajaran matematika di kelas IV, di karena kan siswa dianggap sebagai angkatan covid-19, jadi masih banyak siswa yang sebenarnya belum siap untuk berada di kelas IV. Sistem pembelajaran sebelum mereka kelas IV pun masih memaksakan mereka untuk selalu naik kelas dan nilai yang ditinggikan, jadi sekarang ada beberapa siswa yang sesungguhnya belum siap untuk berada di kelas IV.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan kinerja guru dan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II antara lain, adalah : 1) Karakteristik siswa yang beragam, Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran matematika dan prinsip-prinsip belajar matematika; 2) Kurangnya pemahaman tentang internet serta penggunaan teknologi informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi di kelas. 3) Masih perlu diperbanyak lagi adanya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru khususnya guru matematika. 4) Kurang meratanya supervisi dan tindak lanjut yang dilakukan pada guru termasuk guru matematika. 5) Terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara yang tertulis di RPP dengan pengalaman belajar dalam action kelas.

### **Faktor Pendukung**

Seperti yang diketahui pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Kemampuan belajar siswa menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam, proses belajar tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satu faktor pendukung.

Dalam kondisi yang demikian, guru matematika juga harus memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan profesi yang diembannya. Kontribusi yang dimaksud dapat dibuktikan dengan memperlihatkan prestasi kerja yang baik. Kinerja yang baik merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, perlu ada upaya mendesak untuk mengoptimalkan sumber daya guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidaklah mudah, akan ada faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kinerja untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. (Irmawati:19)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung yang dialami guru matematika dalam melaksanakan kinerja guru dan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II antara lain, adalah : 1) Adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali wawasan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. 2) Tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori – teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar matematika serta metode pembelajaran yang dibutuhkan. 3) Adanya agenda kepala sekolah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II termasuk di dalamnya guru matematika. 4) Adanya kegiatan In House Training (IHT) tiap awal tahun pelajaran, yang ditujukan melatih para guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

Setelah melihat dan mengetahui data apa yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang sebelumnya masih ditemukan bahwa para pendidik kurang memperhatikan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan

pembelajaran matematika dan mengalami kesulitan belajar matematika. Maka dari itu setelah mengadakan penelitian yang ditemukan bahwa peran guru itu penting untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Mempertimbangkan hal itu, selayaknya para guru harus lebih memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Siswa dikatakan kesulitan dalam belajar yaitu jika siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi bilangan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi bilangan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Terdapat juga siswa yang tidak menggunakan langkah-langkah seperti menuliskan informasi yang diketahui menuliskan pertanyaan baru menjawab dengan perhitungan, kebanyakan siswa tidak melakukannya. Kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar diantaranya: a) Kesulitan dalam Memahami Simbol; b) Kesulitan dalam Memahami Konsep; c) Kesulitan dalam Perhitungan; d) Kesulitan dalam Memahami Prinsip; 2) Ada beberapa pelaksanaan kompetensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memberi kebebasan pada anak untuk menyelesaikan soal dengan caranya. Secara sederhana, pelaksanaan kompetensi guru sebagai pendidik adalah: a) Memastikan Kesiapan Siswa dalam Belajar Matematika; b) Penggunaan Media Pembelajaran Matematika; c) Menyelesaikan Soal Sesuai dengan Kemampuan Siswa; d) Penilaian Guru Terhadap Pembelajaran; 3) Dalam, proses belajar tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika, faktor ini terjadi karena dua hal, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. a) Faktor Pendukung, Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam faktor penghambat. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor penghambat utama masih banyak kendala di dalam pembelajaran matematika di kelas IV, di karena kan siswa dianggap sebagai angkatan covid-19, jadi masih banyak siswa yang sebenarnya belum siap untuk berada di kelas IV. Sistem pembelajaran sebelum mereka kelas IV pun masih memaksakan mereka untuk selalu naik kelas dan nilai yang ditinggikan, jadi sekarang ada beberapa siswa yang sesungguhnya belum siap untuk berada di kelas IV. b) Faktor

Pendukung, dalam melaksanakan kinerja guru dan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II antara lain, adalah : 1) Adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali wawasan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. 2) Tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori-teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar matematika serta metode pembelajaran yang dibutuhkan. 3) Adanya agenda kepala sekolah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amantubillah Sebataan II termasuk di dalamnya guru matematika. 4) Adanya kegiatan *In House Training* (IHT) tiap awal tahun pelajaran, yang ditujukan melatih para guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musofa dan Al Muraghi. 1989. *Terjemahan Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Thoha Putra.
- Arista Aulia Firdaus, dkk. 2021. *Dampak Covid 19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia Antara Idealisme dan Realitas*, Yogyakarta: UAD Press.
- Asmani, Jamal Mak'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.
- Djumransjah, M. 2006. *Filsafat Pendidikan, Cet. 1*, Malang, Bayumedia Publishing.
- Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 (1). 2020.
- Hamid, Dedi. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Asokadikta Daruru Bahagia.
- Irmawati Liliana Kusuma Dewi, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Matematika Di Sma Negeri 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru", dalam *Jurnal Universitas Swadaya Gunung Jati*.
- M. Syahrani Jailan, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Al-Ta'lim: Volume 21 No.1*, 2014.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Niva Argista, "Upaya Guru Dalam Menyelesaikan Kesulitan Siswa Dalam Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Siswa Kelas IV SDN II Sudimoro Kecamatan Sudimoro Tahun Pelajaran 2019/2020", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, STKIP PGRI Pacitan, 2020.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 1*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Runtukahu, J. Tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Dewi Kustia Ningsih, "Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal PGMI*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.

- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Surya. 2003. *Percakap Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka.
- Yulinda Erma Suryani, “Kesulitan Belajar”, dalam *Jurnal Magistra*. ISSN. 0215-9511. 2010.